



<http://ijec.ejournal.id>

INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING

ISSN 2541-2779 (*print*) || ISSN 2541-2787 (*online*)

UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Research Based Article

Pengembangan dan Validitas Inventori Makna Hidup

Mufied Fauziah¹, Aprilia Setyowati², Wahyu Nanda Eka Saputra³, Anisa Rahma Lia⁴, Vinny Aprilinsia⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Article History

Received: 01.06.2023
Received in revised form:
25.01.2023
Accepted: 29.01.2023
Available online: 31.01.2023

ABSTRACT

Makna hidup merupakan bagian yang penting untuk dimiliki manusia sebagai sebuah dorongan untuk mencapai tujuan personal. Tujuan pengembangan ini adalah menghasilkan sebuah inventori makna hidup untuk mahasiswa yang terstandar dan dapat mengukur makna hidup mahasiswa. Inventori mahasiswa diharapkan dapat digunakan oleh pendidik untuk membantu mahasiswa dalam mengenali dan memahami diri. Penelitian pengembangan ini mengadaptasi langkah pengembangan Gregory yang terdiri dari mendefinisikan tes, memilih skala, mengonstruksi butir, menguji butir, revisi, dan pengembangan norma. Penilaian ahli dilakukan oleh tiga ahli, serta mahasiswa Prodi BK UAD sebagai penilai keterbacaan instrumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis yang dilakukan terhadap informasi yang diperoleh tentang pengembangan instrument makna hidup menyangkut penilaian ahli, uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian berdasarkan penilaian ahli instrumen dan bimbingan konseling menunjukkan sangat sesuai yang berarti inventori makna hidup ini telah memenuhi kriteria baik dan dapat dilanjutkan untuk proses uji keterbacaan. Hasil penilaian keterbacaan menunjukkan bahwa inventori makna hidup mudah dipahami oleh mahasiswa. Hasil Uji validitas konstruk menggunakan product moment merujuk pada R hitung .0,198 dan uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach menunjukkan nilai sebesar 0.860 yang berarti reliabel. Inventori makna hidup ini berupa 32 butir pernyataan dari 5 indikator.

KEYWORDS: Makna Hidup, Inventori, Validitas

DOI: 10.30653/001.202371.253



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2023 Mufied Fauziah, Aprilia Setyowati, Wahyu Nanda Eka Saputra, Anisa Rahma Lia, Vinny Aprilinsia.

PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki caranya sendiri untuk memaknai hidup. Manusia memiliki dorongan mendasar untuk mencari makna dan tujuan hidup secara terus-menerus (Frankl: 1963). Makna dalam hidup mengacu pada sejauh mana individu

¹ Corresponding author's address: Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Banguntapan, DI Yogyakarta, 55191, Indonesia.. Email: mufied.fauziah@bk.uad.ac.id

memahami, mengetahui, dan memahami makna hidup mereka sendiri dan bagaimana mereka memahami tujuan, misi, dan tujuan utama mereka (Steger et al. 2009). Dengan demikian, makna hidup perlu dimiliki dalam membentuk pandangan akan dunia yang selaras dan mengidentifikasi pendapat maupun tujuan yang akan dicapai.

Makna dalam hidup mendorong koping yang efektif (Steger: 2012), pertumbuhan dalam menghadapi kesulitan (Triplett et al. 2016), penurunan psikopatologi (Steger: 2012), dan peningkatan kesehatan fisik (Czekierda et al. 2017). Pada gilirannya, makna dalam hidup telah dikaitkan dengan lebih sedikit stres secara umum (Park & Baumeister:2017). Beberapa penelitian telah menegaskan bahwa makna dalam hidup adalah konstruksi psikologis yang memberi orang motivasi dan arahan perilaku untuk masa depan, dan mengurangi emosi negatif sekaligus meningkatkan ketahanan psikologis, kebahagiaan, dan kepuasan hidup (Yek et al. 2017). Orang dengan makna hidup yang tinggi lebih mampu untuk menangani ancaman (Fischer: 2020). Selain itu, makna hidup yang tinggi akan mendorong orang untuk melihat ke masa depan dan mencari makna positif, daripada berkatut pada peristiwa negatif saat ini, atribut yang mengarah pada pemulihan dari pengalaman negatif dan keputusan George & Park (2017). Oleh karena itu, makna dalam hidup juga bisa menjadi faktor pelindung kognitif untuk mendorong pemulihan dari keputusan.

Masalah yang timbul akibat makna hidup yang rendah dapat diantisipasi dengan adanya evaluasi diri dan melakukan pengukuran yang akurat. Inventori adalah suatu alat yang digunakan untuk menaksir dan menilai ada atau tidak adanya tingkah laku, minat, sikap tertentu dan seterusnya, biasanya inventori ini berbentuk daftar pernyataan yang harus dijawab (Chaplin: 2006). Inventori merupakan tes tipikal yang digunakan untuk mengukur kecenderungan karakteristik pribadi, seperti kecenderungan pilihan minat pekerjaan, karakteristik emosi, karakteristik penyesuaian sosial atau keterampilan sosial. Melalui inventori makna hidup, individu dapat menemukan dan memahami dirinya sendiri dan mengetahui sejauh mana posisinya dalam kontinum pemaknaan hidup. Hasil penilaian diri sendiri yang diperoleh akan lebih efektif membantu memahami diri.

Penelitian tentang makna hidup sebenarnya bukan hal yang baru lagi di Indonesia. Penelitian sebelumnya terkait pengembangan instrumen tentang makna hidup juga sudah ada dengan subjek mahasiswa rantau (Utami & Setiawan: 2019). Namun penelitian ini akan memfokuskan pengembangan makna hidup bagi mahasiswa secara umum dengan aspek yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Instrumen yang dikembangkan mengacu pada aspek makna hidup yang terdiri dari *purposeful life*, *principled life*, *valued life*, *exciting life* dan *accomplished life* (Morgan & Farsides: 2009). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur makna hidup yang ditujukan bagi mahasiswa.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan, untuk mengembangkan produk di bidang pendidikan. Produk yang akan dikembangkan berupa inventori makna hidup dan melalui uji kelayakan ahli. Spesifikasi produk yang akan dikembangkan berisi kajian literatur, kisi-kisi inventori, inventori, dan norma yang digunakan. Pengembangan inventori manajemen stres ini menggunakan adaptasi model pengembangan. Model pengembangan ini dipilih dengan alasan sebagai berikut: 1) Model pengembangan ini mudah diterapkan dalam penelitian pengembangan inventori dibandingkan dengan model lainnya, karena mulai tahap mendefinisikan alat sampai pengembangan norma merupakan urutan yang lengkap dan mudah dipahami. 2) Model

ini lengkap dan secara terperinci menjelaskan tahapan pengembangan inventori. 3) Model pengembangan ini juga dapat digunakan untuk mencapai tujuan pengembangan inventori sesuai dengan kriteria-kriteria sebagai alat tes standar. Teknik analisis data yang dimaksud pada poin ini adalah analisis yang dilakukan terhadap informasi yang diperoleh tentang pengembangan instrument makna hidup menyangkut penilaian ahli, uji reliabilitas dan analisis faktor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses validasi dilakukan dengan konsultasi pada 3 orang ahli (validator) yang memberikan penilaian terhadap kesesuaian pada setiap komponen. Hasil penilaian ahli terhadap inventori makna hidup yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Ahli terhadap Inventori Manajemen Stres

Aspek penilaian	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Mode
Kesesuaian isi dengan tujuan pengembangan	2	2	1	2
Ketepatan pernyataan pada aspek <i>problem-focused coping</i>	2	2	2	2
Ketepatan pernyataan pada aspek <i>emotion-focused coping</i>	2	2	0	2
Kesesuaian pernyataan dengan siswa SMP	2	2	1	2
Pernyataan bebas dari material yang membingungkan	2	2	1	2
Penggunaan aturan EYD dan tanda baca	2	2	2	2
Pernyataan yang menggiring siswa untuk memberikan jawaban tertentu	1	2	1	1
Tumpang tindih antara pernyataan satu dengan yang lain	0	2	2	2
Kejelasan pencetakan pernyataan	2	2	2	2
Pengulangan kata dalam pernyataan	2	2	2	2
Total				19

Dari tabel 1 dapat diketahui hasil penilaian dari ahli diperoleh 3 kualifikasi yaitu sangat sesuai (2), sesuai (1) dan tidak sesuai (0). Dari penilaian tersebut dihasilkan nilai mode (nilai yang sering muncul). Dari nilai mode tersebut, kemudian dijumlahkan. Total nilai mode hasil penilaian ahli adalah 19. Berdasarkan klasifikasi penilaian ahli, inventori makna hidup tergolong pada instrument yang sangat sesuai untuk digunakan mahasiswa.

Beberapa masukan dari masing-masing ahli yang akan digunakan untuk perbaikan dan penyempurnaan inventori manajemen stres dirangkum sebagai berikut:

Tabel 2. Saran Ahli terhadap Instrumen Manajemen Stres

Ahli	Saran
Ahli 1	1. Menata ulang butir-butir favorable dan unfavorable agar tidak bias. 2. Beberapa pernyataan perlu ditata kembali, agar tidak menimbulkan persepsi yang berbeda.
Ahli 2	1. Ada beberapa item yang multi tafsir, sehingga berpotensi menimbulkan bias pada data yang akan didapatkan 2. Beberapa item bias telah diberikan catatan, maka dapat disesuaikan
Ahli 3	1. Perbaiki item yang dapat menimbulkan persepsi yang bias

Hasil penilaian keterbacaan inventori makna hidup dapat dijelaskan bahwa dari 30 mahasiswa yang diminta untuk memberikan penilaian tentang aspek pemahaman petunjuk pengerjaan inventori makna hidup menunjukkan 35 mahasiswa menjawab Ya (92%) dan 3 mahasiswa menjawab tidak (8%). Dapat disimpulkan bahwa petunjuk pengerjaan inventori makna hidup mudah untuk dipahami. Aspek penggunaan bahasa menunjukkan 36 mahasiswa menjawab Ya (84%) dan 2 mahasiswa menjawab tidak (5%) yang berarti penggunaan bahasa dalam inventori makna hidup mudah dipahami oleh mahasiswa atau sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Kemudian pada aspek penggunaan kata dalam inventori makna hidup terdapat 32 mahasiswa menjawab Ya (84%) dan 6 mahasiswa menjawab Tidak (16%), sehingga penggunaan kata dalam inventori makna hidup adalah mudah dipahami. Selanjutnya, pada aspek penyusunan kalimat diketahui 36 mahasiswa memilih Ya (94%) dan 2 mahasiswa memilih Tidak (5%), dengan kata lain bahwa penyusunan kalimat dalam inventori makna hidup sudah baik dan dapat dipahami oleh mahasiswa. Pada aspek pilihan jawaban, terdapat 35 mahasiswa menjawab Ya (92%) dan 3 mahasiswa menjawab Tidak (8%), yang berarti pilihan jawaban yang tersedia adalah mudah untuk dimengerti.

Dasar pertimbangan peneliti membuang beberapa butir adalah untuk keseimbangan butir-butir pernyataan yang valid dan representative dalam konstruk teori. Dengan demikian dihasilkan 32 butir pernyataan yang valid sebagai pernyataan yang akan digunakan dalam inventori makna hidup. Hasil uji reliabilitas inventori manajemen stress diperoleh dari hasil analisis terhadap butir valid, dari 32 butir pernyataan dalam inventori makna hidup memiliki koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* α sebesar 0.903 sehingga dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa inventori manajemen stress memiliki reliabilitas yang tinggi.

Inventori yang dikembangkan telah melalui penilaian ahli, uji keterbacaan dan dinyatakan valid dan reliabel, oleh karena itu, diharapkan inventori yang telah dikembangkan dapat digunakan untuk mengukur makna hidup pada mahasiswa. Makna hidup adalah "manner" atau kebiasaan atau gaya yang digunakan untuk menghadapi kehidupan, menunjukkan eksistensi dan sopan santun pendekatan individu terhadap kehidupan seseorang berbeda dan unik (Krueger: 1979). Makna hidup juga dapat ditafsirkan sebagai upaya untuk mengharapakan arah dalam hidup sebagai tujuan hidup guna menemukan kebermaknaan dan dapat meninggalkan kebijaksanaan dari peristiwa yang dialaminya (Bakhruddinsyah: 2016). Hidup yang bermakna dapat membuat individu merasa berharga dan wajar, merasa puas dengan apa yang telah dimiliki, dilakukan, dan memiliki tujuan yang jelas dalam hidup (Garcia: 2015). Penting bagi individu untuk mengetahui bahwa hidupnya bermakna.

Penelitian tentang makna hidup bukanlah sesuatu yang baru (Khatira & Aviani: 2021; Satrio & Budiani: 2018; Djaling & Purba:2018). Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam penelitian selanjutnya, terutama penelitian dengan

melibatkan makna hidup bagi mahasiswa. Makna hidup dapat ditemukan dari bermacam-macam peristiwa, yang salah satunya memasuki lingkungan baru. Karena akan banyak menemui berbagai macam pandangan dan pengalaman yang dilalui (Utami: 2018). Peristiwa-peristiwa tersebut membentuk pengalaman yang akan dimaknai secara berbeda oleh individu (Wijayanti & Damawiah: 2020). Pencarian makna hidup berkaitan dengan visi dan harapan kehidupan, serta alasan untuk hidup (Siddik dkk: 2017). Itulah mengapa, memiliki makna hidup akan dapat membantu individu bertahan ketika terjadi masalah atau situasi krisis.

Situasi krisis dapat dialami oleh siapa saja (Fauziah & Hartanto: 2021). Situasi krisis dapat menjadi media dalam memaknai hidup karena individu perlu merasakan sebuah ujian hidup terlebih dahulu. Agar manusia terus menerus memiliki jiwa yang sabar, selalu bersyukur sehingga apapun yang dijalani dipenuhi dengan makna (Priatama, Supenawinata & Hidayat: 2019). Situasi krisis dapat menjadi sesuatu yang tidak dapat dihindari sehingga membuat individu berpikir untuk bagaimana cara menyikapi (Frankl: 2018). Meskipun demikian, penderitaan tidak selalu dikaitkan dengan pencarian tentang makna hidup, namun dalam mencari makna hidup dapat dilakukan dengan cara menikmati pada tiap situasi dan kondisi yang akan dilakukan (Qori'ah & Ningsih: 2020). Pencarian makna hidup ini merupakan sebuah proses yang membuat orang merasakan adanya perubahan dalam dirinya dan perubahan itu sangat mengesankan (Alwisol: 2007). Makna hidup jika dapat ditemukan serta berhasil dipenuhi diharapkan dapat mendatangkan perasaan bermakna dan bahagia dimana semuanya adalah cerminan kepribadian yang sehat (Agustini: 2016).

Setiap manusia memiliki kemampuan dalam mencari makna hidup, karena setiap individu memiliki tanggung jawab dalam menentukan kebermaknaan pada hidupnya dengan berbagai kondisi (Sumanto: 2006). Makna hidup bersifat pribadi serta bisa berubah menyesuaikan situasi dan kondisi yang sedang dialaminya dan itu harus dicapai dengan semua tanggung jawab dan usaha tujuannya adalah agar dapat membuat hidup lebih berarti dan Bahagia (Rahmalia: 2019). Konsep penting dari makna hidup yaitu, bagaimana cara seseorang dalam mengatasi tantangan pada kehidupannya dengan memaksimalkan potensi keunikannya (Fridayanti: 2013).

Inventori ini dapat digunakan dalam mengidentifikasi makna hidup yang dimiliki mahasiswa sebagai salah satu upaya layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi. Hal tersebut tertuang dalam Permendikbud 111 tahun 2014 pasal 8 yang menyebutkan, bahwa mekanisme layanan Bimbingan dan Konseling dalam pengelolaan program bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan memerlukan tindakan analisis kebutuhan, identifikasi masalah dan analisis masalah peserta didik. Kebutuhan peserta didik diidentifikasi dengan berbagai instrumen non tes dan tes atau dengan pengumpulan fakta, self report, observasi, dan tes, yang diselenggarakan oleh konselor atau pihak lain yang lebih berkewenangan. Salah satu alat pengumpul data yang diperlukan oleh konselor yaitu alat pengumpul data mengenai makna hidup, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didiknya dalam manajemen stres dalam dirinya, sehingga konselor dapat memberikan bantuan sesuai dengan porsi yang dibutuhkan peserta didik.

SIMPULAN

Penelitian ini telah menghasilkan inventori makna hidup yang dapat dimanfaatkan untuk mengukur tingkat kebermaknaan hidup bagi mahasiswa. Hasil penelitian berdasarkan penilaian ahli instrumen dan bimbingan konseling

menunjukkan sangat sesuai yang berarti inventori makna hidup ini telah memenuhi kriteria baik dan dapat dilanjutkan untuk proses uji keterbacaan. Hasil penilaian keterbacaan menunjukkan bahwa inventori makna hidup mudah dipahami oleh mahasiswa. Hasil Uji validitas konstruk menggunakan product moment merujuk pada R hitung .0,198 dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* menunjukkan nilai sebesar 0.860 yang berarti reliabel. Inventori makna hidup ini berupa 32 butir pernyataan dari 5 indikator.

REFERENSI

- Agustini, M. (2016). Self-efficacy dan makna hidup pada penderita penyakit jantung koroner. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1).
- Alwisol. (2007). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Bahkrudinsyah, R. (2016). Makna hidup dan arti kebahagiaan pada lansia di panti werdha nirwana puri samarinda. 4(4), 431–445
- Bryan, C. J., Elder, W. B., McNaughton-Cassill, M., Osman, A., Hernandez, A. M., & Allison, S. (2013). Meaning in life, emotional distress, suicidal ideation, and life functioning in an active duty military sample. *The Journal of Positive Psychology*, 8(5), 444–452
- Chaplin, James P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Grafindo Persada
- Czekierda, K., Banik, A., Park, C. L., & Luszczynska, A. (2017). Meaning in life and physical health: Systematic review and meta-analysis. *Health Psychology Review*, 11 (4), 387–418.
- Djaling, K. W., & Purba, D. E. (2019). Efek mediasi makna hidup pada hubungan antara grit dan kepuasan hidup pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 6(2), 135-149.
- Eryilmaz, A. (2014). Meaning of life-setting life goals: Comparison of substance abusers and non-abusers. *Turkish Psychological Counseling & Guidance Journal*, 5(42), 235–243.
- Fauziah, M., & Hartanto, D. (2020). Profil Pengalaman Situasi Krisis pada Mahasiswa. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 1(2), 84-90.
- Fischer, I. C., Shanahan, M. L., Hirsh, A. T., Stewart, J. C., & Rand, K. L. (2020). The relationship between meaning in life and post-traumatic stress symptoms in US military personnel: A meta-analysis. *Journal of Affective Disorders*, 277, 658–670.
- Frankl, V. (2018). *Man's search for meaning*. (rev. ed.). Jakarta Selatan: Noura Books.
- Frankl, V. E. (1963). *Man's search for meaning: An Introduction to Logotherapy*. Boston: Beacon Press. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2008.01.004>
- Fridayanti. (2013). Pemaknaan hidup (meaning in life) dalam kajian psikologi. *Psikologika*, 18 (2), 189-198.
- García-Alandete, J. (2015). Does Meaning in Life Predict Psychological WellBeing?. *The European Journal of Counselling Psychology*, 3(2), 89-98.
- García-Alandete, J., Gallego Hernández de Tejada, B., Pérez Rodríguez, S., & Marco-Salvador, J. H. (2019). Meaning in life among adolescents: Factorial invariance of the purpose in life test and buffering effect on the relationship between emotional dysregulation and hopelessness. *Clinical Psychology & Psychotherapy*, 26(1), 24–34.
- George, L. S., & Park, C. L. (2017). The multidimensional existential meaning scale: A tripartite approach to measuring meaning in life. *The Journal of Positive Psychology*, 12(6), 613–627.
- Khatira, D. A., & Aviani, Y. I. (2021). Hubungan Self-Efficacy Dengan Makna Hidup Pada Mahasiswa Akhir. *Jurnal Riset Psikologi*, 2021(4).

- Konkolý Thege, B., Urb'an, R., & Kopp, M. S. (2013). Four-year prospective evaluation of the relationship between meaning in life and smoking status. *Substance Abuse Treatment, Prevention, and Policy*, 8(1), 1–5.
- Krueger, D. (1979). *An introduction to phenomenological psychology*. Pittsburg: Ouquesne University Press
- Morgan, J. & Farsides, T. (2009). Measuring Meaning in Life. *Journal of Happiness Studies*, 10, 197-294.
- Park, J., & Baumeister, R. F. (2017). Meaning in life and adjustment to daily stressors. *The Journal of Positive Psychology*, 12(4), 333–341.
- Priatama, R. P., Supenawinata, A., & Hidayat, I. N. (2019). Makna hidup dibalik seni tradisonal: studi fenomenologis kebermaknaan hidup. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 2 (1), 43-64.
- Qori'ah, H. S., & Ningsih, Y. T. (2020). Gambaran Makna Hidup Pada Beberapa Kalangan Masyarakat Di Indonesia (Sebuah Kajian Literatur). *Jurnal Riset Psikologi*, 2020 (3).
- Rahmalia, D. (2019). Makna hidup pada wanita dewasa madya yang belum menikah. *Jurnal Psikologi Kognisi*, 3(1), 23-32
- Satrio, H. P., & Budiani, M. S. (2018). Hubungan pengungkapan diri melalui media sosial Instagram dengan makna hidup pada mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 5(2).
- Siddik, I. N., Oclaudya, K., Ramiza, K., & Nashori, F. (2017). Kebermaknaan hidup ODHA ditinjau dari keikhlasan dan dukungan sosial. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, Vol 2 (2), 199-211.
- Steger, M. F. (2012). Experiencing meaning in life: Optimal functioning at the nexus of well-being, psychopathology, and spirituality. In P. T. P. Wong (Ed.), *The human quest for meaning: Theories, research, and applications* (pp. 165–184). Routledge.
- Steger, M. F., Frazier, P., Oishi, S., & Kaler, M. (2006). The meaning in life questionnaire: Assessing the presence of and search for meaning in life. *Journal of Counseling Psychology*, 53(1), 80–93.
- Steger, M. F., Mann, J. R., Michels, P., & Cooper, T. C. (2009). Meaning in life, anxiety, depression, and general health among smoking cessation patients. *Journal of Psychosomatic Research*, 67(4), 353–358.
- Sumanto, S. (2006). Kajian Psikologis Kebermaknaan Hidup. *Buletin Psikologi*, 14(2).
- Thurang, A., & Bengtsson Tops, A. (2013). Living an unstable everyday life while attempting to perform normality-the meaning of living as an alcohol-dependent woman. *Journal of Clinical Nursing*, 22(3–4), 423–432.
- Triplett, K. N., Tedeschi, R. G., Cann, A., Calhoun, L. G., & Reeve, C. L. (2012). Posttraumatic growth, meaning in life, and life satisfaction in response to trauma. *Psychological Trauma: Theory, Research, Practice, and Policy*, 4(4), 400–410.
- Utami, D. D., & Setiawati, F. A. (2018). Makna hidup pada mahasiswa rantau: analisis faktor eksploratori skala makna hidup. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(1), 29-39.
- Utami, D. D., & Setiawati, F. A. (2018). Makna hidup pada mahasiswa rantau: analisis faktor eksploratori skala makna hidup. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(1), 29-39
- Wijayanti, L., & Damawiyah, S. (2020). Pemahaman Makna Hidup Dalam Perspektif Kesehatan Pada Lansia Di Panti Werdha. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2).
- Yek, M. H., Olendzki, N., Kekecs, Z., Patterson, V., & Elkins, G. (2017). Presence of meaning in life and search for meaning in life and relationship to health anxiety. *Psychological Reports*, 120(3).

Zhang, Y., Mei, S. L., Li, L., Chai, J. X., Li, J. M., & Du, H. Y. (2015). The relationship between impulsivity and internet addiction in Chinese college students: A moderated mediation analysis of meaning in life and self-esteem. *Plos One*, 10(7)